



Volume 12 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 1200-1209

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v.12i4.64600

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdpb>

KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK *TRAITS AND FACTOR* TERHADAP KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA

Riska Fitriani, Muhammad Asrori, Yuline
Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP
Universitas Tanjungpura Pontianak

Article Info :

Article history :

Received : 15 Februari 2023

Revised : 3 Mei 2023

Accepted : 4 Mei 2023

Keywords :

Group Counseling

Traits and Factor

Career Decision Making

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of Traits and Factor group counseling on the career decision-making abilities of XI Religion students at Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Based on this problem the researcher wants to test whether Traits and Factor group counseling can improve students' career decision-making abilities. The research method used was an experiment in the form of a Pre-Experimental Design with a Pre-test – Post-test One Group Design research design. Subjects or samples were taken based on non-probability sampling technique with purposive sampling. The sample was taken as many as 10 people who have a low level of career decision making from a population of 36 people, namely students of class XI Religion. Based on the calculations, the average pre-test (before being given treatment) was 103 and post-test (after being given treatment) was 128. Furthermore, the T count was obtained using the Paired Sample T-test, namely -7,554 with a Sig. (2 tailed) 0.00 <0.05 which means H_a is accepted and H_0 is rejected, thus there is a significant difference in student career decision making between before and after being given the Traits and Factor group counseling. So it can be concluded that Traits and Factor group counseling is effective for improving career decision making for students of class XI Religion at Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

Copyright © 2023 Riska Fitriani, Muhammad Asrori, Yuline.

□ Corresponding Author:

Riska Fitriani

Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat

Email : riskafitriani@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana menuntut ilmu bagi siswa, dengan tujuan untuk membimbing siswa supaya mereka memiliki keterampilan, pengetahuan, pembentukan sikap, kepribadian dan pergaulan positif. Supaya siswa sanggup mengembangkan bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki untuk mencapai karirnya maka sudah semestinya siswa mengikuti pendidikan yang selaras dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan yang kelak siswa pilih harus sesuai dengan

keinginan yang dimiliki tanpa paksaan dan dorongan orang lain. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Lazimnya anak sudah mulai mencita-citakan ingin menjadi apa sejak masih kanak-kanak. Namun, seiring berjalannya waktu tidak menutup kemungkinan bahwa cita-cita tersebut dapat berubah, bagi anak yang sudah memiliki pemahaman tentang karir yang akan dipilihnya. Pada dasarnya, kehidupan remaja di dalam pendidikan merupakan awal kehidupan karirnya. Baik di dalam kehidupan pendidikan maupun kehidupan karir, para remaja mendapat pengalaman yang menggambarkan adanya pasang surut (Sunarto, 2013).

Masalah yang dihadapi dalam proses perkembangan karir, remaja sering mengalami berbagai hambatan. Masalah dan hambatan itu dapat berasal dari internal (dalam dirinya sendiri) dan dari eksternal (luar dirinya serta lingkungannya). Masalah yang berasal dari sisi internal ialah seringkali minat remaja tidak sesuai dengan kemampuannya (Sunarto, 2013). Menurut Supriatna dan Budiman (2010) permasalahan karir yang dirasakan siswa diantaranya ialah kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan bakat, minat dan kemampuan, minim informasi tentang dunia kerja, masih bingung memilih pekerjaan, masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, serta merasa cemas untuk memperoleh pekerjaan setelah tamat sekolah.

Kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa dapat dikembangkan melalui layanan konseling kelompok. Berg, Landert dan Fall (2018) menyatakan bahwa konseling kelompok adalah sistem intervensi unik yang berbeda secara signifikan dari prosedur-prosedur yang tergambar dalam panduan dan proses konseling. Pemberian bantuan melalui layanan konseling kelompok ini dapat dilakukan dengan menggunakan model konseling *Traits and Factor*. Menurut Gazda (1984) konseling kelompok merupakan suatu proses antara pribadi yang dinamis, berpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara tidak terbatas, orientasi pada kenyataan, keterbukaan diri mengenai seluruh perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian dan saling mendukung. Adapun langkah-langkah konseling kelompok *Traits and Factor* menurut Kukuh (2013) yaitu, analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling dan tindak lanjut.

Konseling *Traits and Factor* menurut Shertzer dan Stone (dalam Surya, 2003) merupakan suatu sistem sifat dan faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lain seperti kecakapan, minat, sikap dan temperamen. Tujuan konseling *Traits and Factor* menurut Shertzer dan Stone (dalam Surya, 2003) ialah untuk membantu individu mendapat kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan diri dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir. Dalam membuat keputusan karir terdapat empat proses diantaranya eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi menurut Tiedeman dan O’Hara (dalam Sharf, 1992, p.307).

- 1) Eksplorasi merupakan penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang hendak diambil. Melalui ini, individu mengetahui dengan jelas konsekuensi apa yang akan dialami bila mengambil suatu keputusan.
- 2) Kristalisasi merupakan sebuah stabilisasi dan representasi berpikir. Pada tahap ini, pemikiran dan perasaan mulai teratur. Keyakinan atas pilihan yang akan diambil menjadi kuat, definisi tentang alternatif pilihan semakin tegas.
- 3) Pemilihan, sama halnya dengan kristalisasi, masalah-masalah individu berorientasi pada tujuan yang relevan yaitu individu mulai menyusun, melengkapi dan menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir masa yang akan datang. Sehingga pada tahap ini individu yakin atas pilihannya.
- 4) Klarifikasi, ketika individu membuat keputusan lalu melakukannya, boleh jadi dalam perjalannya ada yang lancar dan ada yang mempertanyakan kembali karena kebingungan. Saat individu mengalami kebingungan, seharusnya individu tersebut melakukan eksplorasi kembali, kristalisasi, lalu melakukan pemilihan alternatif kembali dan seterusnya.

Pada saat peneliti magang di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, peneliti melaksanakan konseling kelompok yang dilihat dari hasil pengisian lembar studi lanjutan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa masih ada delapan siswa yang belum yakin dengan keputusan karirnya terutama pada siswa jurusan agama sehingga peneliti melaksanakan konseling kelompok yang dirasa perlu untuk di tindak lanjuti. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Bimbingan dan Konseling saat studi pendahuluan, Guru Bimbingan dan Konseling merekomendasikan siswa kelas XI untuk dijadikan sampel penelitian, terutama jurusan Agama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifan konseling kelompok *Traits and Factor* terhadap pengambilan keputusan karir siswa Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk pre-experimental design dan menggunakan rancangan One-Group Pretest-Posttest Design. Sugiyono (2017, p.74) menjelaskan bahwa : “pada rancangan ini terdapat *pre-test*, sebelum diberi treatment. Dengan demikian hasil treatment dapat diketahui lebih tepat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi treatment.”

Adapun rancangan penelitian yang lebih jelas dipaparkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

O1	x	O2
----	---	----

Keterangan:

- O1 = Nilai *pre-test* (sebelum pemberian layanan konseling kelompok menggunakan *Traits and Factor*)
 X = Pemberian treatment dengan layanan konseling kelompok menggunakan *Traits and Factor*
 O2 = Nilai *post-test* (sesudah pemberian layanan konseling kelompok menggunakan *Traits and Factor*)

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak yang berjumlah 36 orang. Adapun sebaran populasi penelitian ini sebagaimana tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Perempuan	Jumlah Laki-laki	Jumlah
1	XI Agama	17	19	36
Jumlah Populasi				36

Sampel pada penelitian ini yaitu 10 peserta didik kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak yang memiliki tingkat pemilihan karir rendah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan jenis *Sampling Purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan perantara alat yang telah tersedia ataupun alat khusus untuk mengumpulkan data berupa angket atau kuesioner.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup menggunakan skala likert dengan lima kategori, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sangat Sesuai (SS)
- 2) Sesuai (S)
- 3) Ragu-ragu (R)
- 4) Tidak Sesuai (TS)
- 5) Sangat Tidak Sesuai (STS).

Lima kategori tersebut kemudian masing-masing diberi skor seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Skala Pengukuran Pengambilan Keputusan Karir

Kategori	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam uji instrumen melalui analisis butir, digunakan rumus korelasi product moment. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 for Windows. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5%, maka instrumen dikatakan valid dan layak digunakan dalam pengambilan data. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikan 5%, maka instrumen dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Uji reliabilitas adalah uji konsistensi alat pengumpul data yang nantinya digunakan dalam penelitian. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus alpha menurut Arikunto (2010) seperti yaitu sebagai berikut:

$$r_{kk} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{kk} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir angket

$\sum s_b^2$ = jumlah varians butir

s_t^2 = varians total

Analisis data untuk menjawab sub masalah nomor 1 dan 2 digunakan teknik analisis persentase, dengan rumus menurut Anas Sudjono (2006) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Analisis data untuk menjawab sub masalah nomor 3 digunakan teknik analisis T-Test (Uji-T), dengan rumus menurut Bungin (2015) sebagai berikut:

$$t = \frac{M d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : mean dari deviasi antara *pre-test* dan *post-test*

X_d : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : banyaknya subjek

$d.f$: atau db adalah $N-1$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengambilan keputusan karir siswa kelas XI Agama MAN 2 Pontianak dikategorikan ke dalam lima kategori, yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Untuk mencari nilai dari masing-masing kategori, perlu diketahui nilai rata-rata dan standar deviasi dari data yang telah di dapatkan melalui rumus standar deviasi. Adapun hasil kategorisasi berdasarkan perhitungan rumus standar deviasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak

No	Skor	Kategori
1	< 99	Sangat Rendah
2	99 – 110	Rendah
3	111 – 122	Sedang
4	123 – 133	Tinggi
5	> 133	Sangat Tinggi

Gambaran umum tingkat pengambilan keputusan karir siswa tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak

Kategori Pengambilan Keputusan Karir Siswa	Skor Rata-Rata	Frekuensi	Persentase Pengambilan Keputusan Karir Siswa
Sangat Rendah	0	0	0
Rendah	103	10	28%
Sedang	115	16	44%
Tinggi	128	8	22%
Sangat Tinggi	141	2	6%
Jumlah	487	36	100%

Berdasarkan pengelompokan kategori tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa yang memiliki tingkat pengambilan keputusan karir rendah untuk diberikan perlakuan yang berupa konseling kelompok *Traits and Factor*. Adapun hasil skor *pre-test* pengambilan keputusan karir yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sebelum diberikan Konseling Kelompok *Traits and Factor*

No	Responden	Skor <i>Pre-Test</i>	Kategori
1	HA	99	Rendah
2	DF	100	Rendah
3	MN	100	Rendah
4	MAH	100	Rendah
5	MHK	101	Rendah
6	MS	104	Rendah
7	ZZ	105	Rendah
8	CNI	107	Rendah
9	WA	108	Rendah

10	HP	108	Rendah
Rata-Rata		103	Rendah

Setelah diberikan layanan konseling kelompok *Traits and Factor* sebanyak empat pertemuan, terdapat perubahan kategori pengambilan keputusan karir dari hasil jawaban *post-test*. Hasil skor *post-test* siswa menjadi kategori pengambilan keputusan karir sedang, tinggi dan sangat tinggi seperti yang tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Siswa Setelah diberikan Layanan Konseling Kelompok *Traits and Factor*

No	Responden	Skor <i>Post-Test</i>	Kategori
1	HA	136	Sangat Tinggi
2	DF	133	Tinggi
3	MN	133	Tinggi
4	MAH	123	Tinggi
5	MHK	127	Tinggi
6	MS	139	Sangat Tinggi
7	ZZ	114	Sedang
8	CNI	113	Sedang
9	WA	135	Sangat Tinggi
10	HP	131	Tinggi
Rata-Rata		128	Tinggi

Perubahan pengambilan keputusan karir siswa dilihat peningkatan dari tiap aspek pengambilan keputusan karir dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Peningkatan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Pada Tiap-tiap Aspek

No	Aspek	Rata-rata <i>Pre-Test</i> (%)	Rata-rata <i>Post-Test</i> (%)	Peningkatan (%)
1	Eksplorasi	67	78	11
2	Kristalisasi	60	77	17
3	Pemilihan	66	79	13
4	Klarifikasi	66	81	15
Jumlah		259	315	56
Rata-rata		65	79	14

Siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan peningkatan perubahan skor. Perubahan dapat dilihat dari siswa mampu mengambil keputusan karirnya yang sesuai minat, bakat dan kemampuan dan membuat alternatif selama diberikan layanan konseling kelompok *Traits and Factor*. Adapun hasil perhitungan Paired Sample T-test tertera pada Tabel 9.

Tabel 9. Paired Sample T-test Pre-test dan Post-test Pengambilan Keputusan Karir Siswa

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-Test								
Pair 1 - Post-Test	-25.200	10.549	3.336	-32.747	-17.653	-7.554	9	.000

Berdasarkan tabel 8. hasil pengujian hipotesis dengan teknik *Paired Sample T-test*, diperoleh hasil yaitu nilai t adalah -7.554 dan sig. (2 tailed) adalah 0.000. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengambilan keputusan karir siswa antara sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok *traits and factor* dan sesudah diberikan perlakuan konseling kelompok *Traits and Factor*. Dengan demikian, dapat ditafsirkan bahwa layanan konseling kelompok *Traits and Factor* efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh konseling kelompok *Traits and Factor* terhadap pengambilan keputusan karir, dilakukan cara untuk menghitung *Effect Size* Uji-t menggunakan rumus *Cohen's d*. Kategorisasi *Effect Size* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kategorisasi Effect Size Menurut Cohen's d

<i>Cohen's d</i>	<i>Effect Size</i>
0,20	<i>Small</i> (Kecil)
0,50	<i>Medium</i> (Sedang)
0,80	<i>Large</i> (Besar)
1,20	<i>Very Large</i> (Sangat Besar)

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui nilai rata-rata uji-t adalah 25,20 dan standar deviasi adalah 10,55. Nilai *Cohen's d* adalah 2,38. Jadi, *Effect Size* konseling kelompok *Traits and Factor* terhadap pengambilan keputusan karir adalah sangat besar. Dapat ditafsirkan bahwa konseling kelompok *Traits and Factor* berpengaruh sangat besar terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

Pembahasan

1. Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak Sebelum diberikan Konseling Kelompok *Traits and Factor*

Secara umum pengambilan keputusan karir siswa kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak sebelum diberikan konseling kelompok *Traits and Factor* berada dalam kategori rendah dengan persentase 28% dengan jumlah 10 siswa, kategori sedang dengan persentase 44% dengan jumlah 16 siswa, kategori tinggi dengan persentase 22% dengan jumlah 8 siswa dan kategori sangat tinggi dengan persentase 6% dengan jumlah 2 siswa. Aspek-aspek pengambilan keputusan karir didasarkan pada pendapat Tiedeman dan O'Hara (dalam Sharf, 1992, h.307) yaitu meliputi eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi.

2. Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak Sesudah diberikan Konseling Kelompok *Traits and Factor*

Post-test dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengambilan keputusan karir siswa setelah diberikan perlakuan. Skor tertinggi sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok

Traits and Factor berturut-turut adalah 108 dan 139. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, perlakuan berupa konseling kelompok *Traits and Factor* efektif digunakan untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa. Sehingga terjadi perubahan yang termasuk kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang.

3. Keefektifan Konseling Kelompok *Traits and Factor* untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak

Konseling *Traits and Factor* mempunyai tahapan-tahapan tersendiri dalam melakukan konseling dengan klien, tahapan-tahapan tersebut menurut Kuku (2013) yaitu analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling dan tindak lanjut. Lebih jelasnya lagi tahapan tersebut dilakukan dengan empat pertemuan.

a. Pertemuan Pertama (Analisis dan Sintesis)

Pertemuan pertama bertujuan untuk membangun kepercayaan serta suasana yang nyaman selama konseling kelompok berlangsung. Dalam membangun kedua hal tersebut diperlukan kontrak konseling kelompok dalam menetapkan batasan-batasan yang tidak boleh dan yang harus dilakukan peneliti dan siswa. Kemudian kontrak konseling kelompok disetujui bersama oleh kedua belah pihak sehingga dalam pelaksanaannya dapat menciptakan dinamika kelompok yang baik, yang dimana juga peneliti sebagai pemimpin kelompok dan siswa sebagai anggota kelompok.

Dalam pertemuan ini, pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok memaparkan tentang konseling kelompok yakni pengertian, tujuan, manfaat dan asas. Kemudian pemimpin kelompok bertanya tentang cita-cita, bakat, minat, kemampuan keterampilan dan rencana kedepannya yang akan dilakukan secara bergantian. Serta anggota kelompok berdiskusi tentang cita-cita, bakat, minat, kemampuan dan rencana yang akan diambil.

Meskipun tidak semua, masa remaja pada umumnya memerlukan bantuan dari pihak tertentu untuk dapat mengenali dirinya sendiri sebagai awal untuk pemilihan karir mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Hurlock (1991) yang menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa mencari identitas. Maka dari itu layanan konseling karir dalam usaha memberikan arahan dan petunjuk untuk menentukan karir di masa mendatang diperlukan oleh siswa.

b. Pertemuan Kedua (Diagnosis dan Prognosis)

Pada pertemuan kedua, pemimpin kelompok bertanya mengenai hubungan anggota kelompok dengan teman dan keluarganya, kemudian anggota kelompok mendiskusikan hal-hal yang membuat anggota kelompok sulit mengambil keputusan karir dan anggota kelompok memilih karir atau studi lanjutan dengan tujuan anggota kelompok mampu memilih karir atau studi lanjutan dan bisa mempertimbangkan alternatif.

Pada pertemuan ini juga termasuk kedalam proses pengambilan keputusan karir yaitu kristalisasi, dimana siswa dibantu untuk mengetahui deskripsi karir yang akan menjadi pilihan mereka kelak. Meskipun siswa memperoleh bantuan untuk mendeskripsikan karirnya, tetap saja siswa memiliki keputusan yang mutlak tanpa mendapatkan pengaruh dari luar, sehingga dalam proses ini siswa mulai memiliki keyakinan terhadap keputusan pemilihan karir yang menjadi pilihannya. Menurut Zamroni (2016) dalam pengambilan keputusan karir individu harus memiliki kemampuan seperti membuat pilihan-pilihan karir, memperkirakan hasil dari pilihan, memperkirakan baik dan buruknya pilihan, memperkirakan konsekuensi pilihan dan membuat pilihan yang sesuai dengan keinginan.

c. Pertemuan Ketiga (Konseling)

Pada pertemuan ketiga, topik yang dibahas yaitu mengenai pentingnya sebuah karir yang disampaikan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memaparkan tahap-tahap pengambilan keputusan karir yakni eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi sehingga siswa mampu membuat pilihan karirnya secara terstruktur dan mampu mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.

Sebaiknya perkembangan karir memiliki kesiapan, kepercayaan diri dan pemahaman mengenai keadaan dirinya supaya siswa memiliki potensi dalam menentukan pilihan karir dengan baik. Seperti menurut Ahmad Syarqawi (2018) bahwa pengembangan karir adalah proses perkembangan seumur hidup yang dipengaruhi oleh individu, pengalaman belajar dan karakteristik lingkungan yang tidak sama.

d. Pertemuan Keempat (Tindak Lanjut)

Pada pertemuan terakhir, pemimpin kelompok menegaskan untuk anggota kelompok mampu menentukan keputusan karirnya dan sudah yakin dengan pilihannya yang sesuai dengan keinginannya. Dalam membuat keputusan karir terdapat empat proses yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi menurut Tiedeman dan O'Hara (dalam Sharf, 1992). Kemudian menanyakan kembali kemantapan anggota kelompok dan anggota kelompok memilih karir sesuai dengan bakat, minat dan potensinya. Kemudian, diberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengambilan keputusan karir siswa setelah diberikan perlakuan konseling kelompok *Traits and Factor*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengambilan keputusan karir siswa sebelum diberi layanan konseling kelompok *Traits and Factor*

termasuk kategori rendah dengan rata-rata 103, tingkat pengambilan keputusan karir siswa setelah diberi layanan konseling kelompok *Traits and Factor* termasuk kategori tinggi dengan rata-rata 128, terdapat perbedaan signifikan tingkat pengambilan keputusan karir siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok *Traits and Factor*, dengan nilai $t = -7554$ pada signifikan 0.000, maka dari itu konseling kelompok *Traits and Factor* efektif dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI Agama MAN 2 Pontianak.

Saran

Saran bagi siswa diharapkan mampu meningkatkan keputusan karirnya dengan baik supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam memilih karir yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dapat diterima dengan baik. Contohnya dapat dilakukan melalui konseling kelompok *Traits and Factor*. Saran bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat mengaplikasikan layanan konseling karir kepada seluruh peserta didik untuk memahami dan pengembangan keputusan karir peserta didik. Misalnya dapat dilakukan dengan konseling kelompok *Traits and Factor* atau bimbingan kelompok. Saran bagi kepala sekolah diharapkan merumuskan kebijakan dalam memberikan jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan model pembelajaran bermutu. Misalnya dalam satu pekan memberikan 1 jam pembelajaran untuk layanan bimbingan dan konseling.

UCAPAN TERIMA KASIH

Comdev Outreaching Bidikmisi 2018 Universitas Tanjungpura atas kebaikan yang telah memberikan kesempatan besar kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi S1.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Kukuh J. (2013). *Esensial Konseling Pendekatan Trait and Factor dan Client Centered*. Penerbit Garudhawaca.
- Ahmad Syarqawi. (2018). Bimbingan dan Konseling Karir bagi Anak Penyandang Disability. 8 (1). 71. Diunduh di <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6714/2947>
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta.
- Berg, Landers, dan Fall. (2018). *Group Counseling Concepts and Procedures Sixth Edition*. Routledge.

- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Penerbit Kencana
- Gazda, GM. (1984). *Theories and Methods of Group Counseling in The Schools*. Charles C. Thomas.
- Hurlock, Elisabeth B. (1991). *Psikologi Perkembangan Satau Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit PT Erlangga.
- Mamat Supriatna dan Nandang Budiman. (2010). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia
- Sharf. (1992). *Applying Career Development Theory of Counseling*. California: Wadsworth, inc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto dan Hartono, B. Agung. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surya, Mohamad. (2003). *Teori-teori Konseling*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) dan peraturan pemerintah. (2003). (Bandung, Citra Umbara, 2014)
- Zamroni, E. (2016). Urgensi Career Decision Making Skills dalam Penentuan Arah Permintaan Peserta Didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*.